

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan pustaka

1. Konsep Inkubasi Bisnis

a. Definisi Inkubasi Bisnis

Konsep inkubasi bisnis lahir di masa ekonomi kapitalisme klasik dan neoklasikal. Kapitalisme klasik menurut Adam Smith (1776) merupakan sistem ekonomi dengan karakteristik kepemilikan atas sumberdaya secara individual untuk menciptakan laba bagi dirinya sendiri. Teori ini memiliki kecenderungan individualistik tanpa memperhatikan relasi dan integrasi. Sedangkan neoklasik memandang bahwa pasar terdiri dari banyak pembeli dan penjual yang saling berintegrasi sehingga menciptakan rumusan penawaran sama dengan permintaan atau “*equilibrium*”. Teori ini memandang individu sebagai bagian dari sistem ekonomi pasar yang senantiasa harus melakukan pengembangan dan perubahan guna memenuhi penawaran atau permintaan (Ganzle, 2013).

Inkubasi bisnis adalah lembaga yang membantu wirausaha baru dalam memulai bisnisnya untuk meningkatkan prospek perkembangan dan daya tahan, sehingga kelak dapat bertahan di dalam lingkungan bisnis yang nyata. Secara sistemik, inkubator bisnis merupakan suatu wahana transformasi pembentukan sumberdaya manusia yang tidak atau kurang kreatif dan produktif menjadi sumberdaya manusia yang memiliki motivasi wirausaha secara kreatif, inovatif, produktif dan kooperatif sebagai langkah awal dari penciptaan wirausaha yang

memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif serta memiliki visi dan misi yang terencana (Agustina, 2011). Peraturan Presiden RI Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha, mendefinisikan Inkubasi bisnis sebagai berikut: Inkubasi bisnis adalah suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan oleh inkubator wirausaha kepada peserta inkubasi. Kegiatan usaha tenant dapat dilakukan di dalam gedung inkubator sebagai tenant inwall dengan menyewa ruangan yang disediakan inkubator. Jika tenant melakukan kegiatan usahanya di luar inkubator maka disebut sebagai *tenant outwall*.

Inkubasi bisnis adalah proses pendampingan dan pengembangan yang diberikan kepada usaha baru atau kecil untuk meningkatkan kapabilitas bisnis, memperluas jaringan pasar, dan meningkatkan daya saing. Inkubator bisnis menyediakan sumber daya seperti pelatihan manajemen, akses pasar, dan fasilitas teknologi untuk mendukung keberlanjutan usaha (Sandberg & Öhman, 2011).

b. Peran BRGM dalam Inkubasi Bisnis

Badan Restorasi Gambut dan *Mangrove* (BRGM) diamanatkan untuk mengelola dan memulihkan ekosistem gambut dan mangrove di Indonesia. BRGM memiliki peran penting dalam inkubasi bisnis, terutama yang berkaitan dengan pengembangan usaha berbasis lingkungan dan sumber daya alam, seperti yang terdapat di kawasan gambut Sumatera Selatan.

Berikut adalah beberapa peran kunci BRGM dalam proses inkubasi bisnis:

a) **Dukungan Kebijakan dan Regulasi**

BRGM berperan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor restorasi gambut dan *mangrove*. Dengan adanya kebijakan yang jelas, pengusaha dapat lebih mudah mengakses berbagai program dukungan.

b) **Pelatihan dan Pemberdayaan**

BRGM menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengusaha dalam mengelola usaha mereka. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti teknik produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan, yang sangat penting bagi keberhasilan bisnis.

c) **Akses ke Sumber Daya**

BRGM membantu pengusaha dalam mengakses sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan memberikan informasi dan dukungan teknis, BRGM memastikan bahwa pengusaha dapat memanfaatkan sumber daya tersebut secara bijaksana dan bertanggung jawab.

d) **Pemasaran dan Promosi**

BRGM berperan dalam mempromosikan produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Ini termasuk dukungan dalam pameran, pengenalan produk, dan penggunaan *platform* digital untuk pemasaran.

e) **Fasilitasi Jaringan**

BRGM menciptakan jaringan antara pengusaha, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Jaringan ini penting untuk memperluas peluang bisnis dan kolaborasi yang dapat mendukung pertumbuhan usaha.

f) **Pendanaan dan Investasi**

BRGM dapat memberikan akses kepada pengusaha untuk mendapatkan pembiayaan, baik melalui dana hibah, pinjaman, atau solusi pembiayaan lainnya. Ini membantu mengurangi hambatan finansial yang sering dihadapi oleh usaha kecil.

g) **Inovasi dan Penelitian**

BRGM mendorong inovasi dalam produk dan proses bisnis. Dengan melakukan penelitian dan pengembangan, BRGM membantu pengusaha untuk menciptakan produk yang lebih berkualitas dan ramah lingkungan.

h) **Monitoring dan Evaluasi**

BRGM melakukan monitoring terhadap program inkubasi untuk menilai efektivitasnya. Melalui evaluasi berkala, BRGM dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi pengusaha dan meningkatkan program yang ada.

Selain fokus pada aspek lingkungan, BRGM juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut laporan BRGM (2021), program inkubasi yang mereka laksanakan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha masyarakat lokal, termasuk kelompok usaha berbasis gambut dan *mangrove*, serta mendorong praktik pengelolaan yang berkelanjutan.

2. Konsep Antara Inkubasi Bisnis dan Kinerja Ekonomi

Inkubasi bisnis memiliki dampak signifikan terhadap kinerja ekonomi, terutama dalam konteks pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Hubungan antara inkubasi bisnis dan kinerja ekonomi sangat erat. Dengan memberikan dukungan yang tepat, inkubasi bisnis tidak hanya meningkatkan peluang keberhasilan usaha, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Oleh karena itu, investasi dalam program inkubasi bisnis dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Efektivitas program inkubasi bisnis sering diukur melalui indikator kinerja usaha, seperti peningkatan penjualan, pendapatan, dan kapasitas manajemen. Program inkubasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, membuka akses ke pasar baru, dan memperkuat jaringan bisnis lokal (Yasin Şehitoğlu dan Ömer Çağrı Özdemir, 2013). Di sisi lain, program yang kurang berhasil biasanya menghadapi tantangan seperti minimnya akses ke pendanaan, kurangnya sumber daya manusia, dan terbatasnya infrastruktur (Didoni, 2020). Dalam penelitian ini, ada beberapa teori yang relevan sebagai acuan yaitu:

- a. **Teori Inovasi Bisnis:** Menggambarkan pentingnya inovasi sebagai faktor penggerak utama dalam pengembangan usaha kecil (Sandberg & Öhman, 2011).
- b. **Teori Modal Sosial:** Menekankan pentingnya jaringan sosial dalam mendukung keberhasilan program inkubasi bisnis di masyarakat lokal (Ring *et al.*, 2010).

- c. **Teori Pembangunan Ekonomi Lokal:** Menjelaskan bagaimana pengembangan usaha kecil dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Robinson, 2004).

B. Penelitian Terdahulu

Kauffman & Ritchie (2015) melakukan penelitian yang berjudul "*The Impact of Business Incubation on Revenue Growth in Emerging Markets*". Penelitian ini berfokus pada peran inkubator dalam menyediakan sumber daya, dukungan, dan jaringan yang diperlukan untuk membantu usaha kecil dan menengah (UKM) dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inkubasi bisnis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan dipasar yang sedang berkembang.

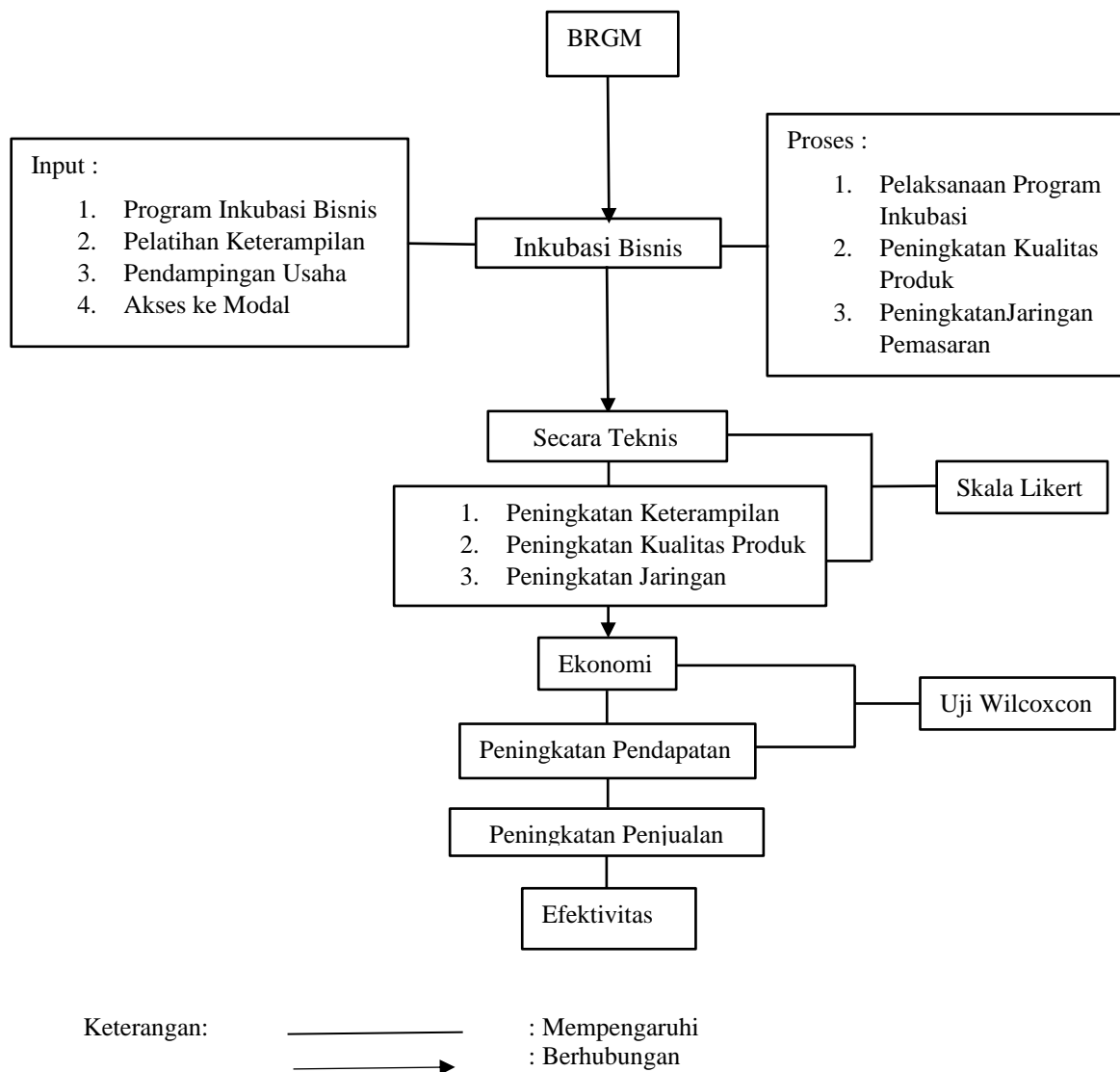
Awonuga *et al.* (2024) melakukan penelitian yang berjudul "*Business Incubation and Its Impact on the Performance of Startups*". Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana inkubasi bisnis mempengaruhi kinerja *startup*, dengan fokus pada program pendidikan kewirausahaan yang ditawarkan oleh inkubator di Yunani, yang bertujuan untuk memahami dampak program-program ini terhadap keterampilan dan sikap para peserta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inkubasi bisnis memiliki dampak positif terhadap kinerja *startup*, meskipun hasilnya mungkin tidak langsung terlihat dalam jangka pendek. Program-program ini berpotensi untuk meningkatkan keterampilan dan sikap kewirausahaan yang dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Schwartz & Hornych (2010) melakukan penelitian yang berjudul “*Evaluating the Effectiveness of Business Incubators: A Case Study*”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa incubator bisnis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja usaha yang terinkubasi. Dukungan yang diberikan oleh incubator tidak hanya meningkatkan pendapatan & penjualan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang.

Maulana (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pelayanan Inkubator Bisnis Siger”. Penelitian ini menganalisis layanan yang diberikan oleh Inkubator Bisnis Siger di Lampung. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari peserta inkubasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh inkubator berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan penjualan usaha peserta. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya jaringan yang dibangun melalui inkubator dalam memperluas pasar bagi kelompok usaha.

Andi & Sari (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Inkubasi Bisnis terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil”. : Penelitian ini mengeksplorasi dampak inkubasi bisnis terhadap kinerja usaha mikro dan kecil di Yogyakarta. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menemukan bahwa inkubasi bisnis secara signifikan meningkatkan pendapatan dan penjualan usaha mikro dan kecil. Penulis juga mencatat bahwa dukungan dalam hal pemasaran dan akses ke modal sangat penting untuk keberhasilan usaha.

C. Model Pendekatan



Gambar 1. Model Penelitian Dalam Bentuk Diagram.

D. Batasan-Batasan Operasional

- BRGM adalah lembaga pemerintah di Indonesia yang bertanggungjawab untuk melakukan restorasi dan pengelolaan lahan gambut serta ekosistem mangrove. Tujuan utama BRGM adalah untuk memulihkan fungsi ekologis lahan gambut dan mangrove, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergantung

pada ekosistem tersebut. BRGM melakukan berbagai program, termasuk inkubasi bisnis, pelatihan, dan pengembangan usaha untuk mendukung masyarakat lokal dalam meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan ekonomi mereka.

2. Program inkubasi yang digagas oleh BRGM ini memberikan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan akses modal kepada kelompok usaha yang dibina.
3. UKM yang bermitra dalam penelitian ini adalah ukm Rastra (Rambai Sejahtera) yang dipimpin oleh Bapak Muhamad Nuh dengan beranggotakan 15 orang.
4. Efektivitas Program Inkubasi Bisnis : di ukur secara teknis yang meliputi peningkatan keterampilan, peningkatan kualitas produk, peningkatan jaringan pemasaran. Dan ekonomi yang dilihat dari peningkatan pendapatan dan penjualan setelah dan sebelum inkubasi dilakukan.
5. Peningkatan keterampilan: adalah proses untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampan, pegetahuan, dan keterampilan para anggota kelompok usaha Rastra, yang dilihat dari brbagai kegiatan peatihan dan bimtek yang telah diberikan oleh BRGM terhadap kelompok usaha Rastra
6. Peningkatan kualitas produk: adalah serangkaian kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh para anggota kelompok usaha Rastra untuk memperbaiki mutu, performa, dan daya tarik produk yang ditawarkan kepada konsumen

7. Peningkatan jaringan pemasaran : adalah serangkaian kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memperluas dan memperkuat saluran distribusi serta hubungan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pemasaran produk.
8. Penelitian akan dilakukan dalam periode selama satu tahun setelah program inkubasi dilaksanakan : sebelum inkubasi tahun 2022 dan setelah inkubasi tahun 2023.